

Belajar Alquran Daring: Studi atas KAFA (Komunitas Pecinta Alquran) di Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon

Abdul Hanan

STAI Ma'had Ali Cirebon

akalbagusallohqobul.ha@gmail.com

Muhammad Aulia Taufiqi

STAI Ma'had Ali Cirebon

auiataufiqi@gmail.com

Aulia Priangan

auiapriangan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis munculnya media massa pembaca dan penghafal Alquran di Indonesia utamanya pada KAFA (Komunitas Pecinta Alquran) di Cirebon yang medianya lewat gawai. Sekarang pada abad 21 fenomena ini banyak muncul ke permukaan adalah bagaimana otoritas baru memanfaatkan media baru untuk menjawab sekat ruang dan waktu. Peneliti akan menguji seberapa besar pengaruh KAFA dalam menciptakan otoritas baru bagi lingkungan dan komunitasnya. Pertanyaan yang ingin peneliti jawab adalah apakah otoritas KAFA di Pesantren Babakan. Bagaimana KAFA membangun otoritasnya. Bagaimana KAFA menggunakan otoritasnya dalam masyarakat. Pendekatan yang akan dimanfaatkan tentu fenomenologi dan dengan kerangka observasi.

Pendahuluan

Pada abad ke 20 dapat digambarkan sebagai ‘zaman pertama media massa. Abad ini juga ditandai dengan berubahnya ketakjuban maupun ketakutan atas pengaruh media massa. Walaupun terjadi perubahan yang besar dalam lembaga dan teknologi media serta dalam masyarakat sendiri dan juga munculnya ‘ilmu komunikasi’, perdebatan publik mengenai signifikansi sosial yang potensial dari ‘media’ sepertinya tidak terlalu berubah. Penggambaran isu yang muncul selama dua atau tiga dekade awal pada abad ke-20 lebih dari sekadar kepentingan sejarah dan pemikiran awal memberikan poin rujukan untuk memahami masa kini.¹

Media massa berkembang begitu cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya. Hal ini ditandai dengan munculnya media baru. Istilah “media baru” telah digunakan sejak tahun 1960an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam.

Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication Technology; The New Media in Society*, mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal empat era komunikasi yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif

¹ Denis Mc Quail, Teori Komunikasi Masa McQuail 1, Salemba Humanika, Jakarta 2011. Hal 56

dikenal media komputer, videotext dan teletext, teleconferencing, TV kabel, gawai dan sebagainya.²

Sedangkan *Marshall McLuhan* dalam bukunya *Understanding Media - The Extensions of Man*, mengemukakan ide bahwa “ *medium is message*” (pesan media ya media itu sendiri). *McLuhan* menganggap media sebagai perluasan manusia dan bahwa media yang berbeda-beda mewakili pesan yang berbeda-beda. Media juga menciptakan dan mempengaruhi cakupan serta bentuk dari hubungan-hubungan dan kegiatan-kegiatan manusia. Pengaruh media telah berkembang dari individu kepada masyarakat. Dengan media setiap bagian dunia dapat dihubungkan menjadi desa global.³

Di masyarakat dapat disaksikan bahwa teknologi komunikasi terutama televisi, komputer, gawai, dan internet telah mengambil alih beberapa fungsi sosial manusia (masyarakat), setiap saat kita semua menyaksikan realitas baru di masyarakat, dimana realitas itu tidak sekedar sebuah ruang yang merefleksikan kehidupan masyarakat nyata dan peta analog atau simulasi-simulasi dari suatu masyarakat tertentu yang hidup dalam media dan alam pikiran manusia, akan tetapi sebuah ruang dimana manusia bisa hidup di dalamnya. Media massa merupakan salah satu kekuatan yang sangat mempengaruhi umat manusia di abad 21. Media ada di sekeliling kita, media mendominasi kehidupan kita dan bahkan mempengaruhi emosi serta pertimbangan kita.

² Everett M. Rogers, *Communication Technology: The New Media in Society*, The Free Press New York, 1986

³ Marshall McLuhan, *Understanding Media – The Extensions of Man*, MIT Press New York 1964

Kemajuan teknologi komunikasi yang telah di capai oleh peradaban manusia saat ini sebuah karya manusia yang sangat spektakuler. Salah satu contohnya Internet menciptakan dunia baru yang abstrak tetapi nyata dampaknya terhadap peradaban manusia. Dunia baru tersebut disebut sebagai dunia maya atau *cyberspace*. Ia dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam hitungan detik dalam genggam tangan. Apa yang terjadi dalam di belahan dunia lain dapat diketahui dalam waktu yang sama. Suatu peristiwa di belahan bumi manapun bahkan dapat disaksikan secara langsung dalam genggam tangan.⁴

Seperti yang kita ketahui bahwa gawai telah menciptakan revolusi yang sangat tidak terduga dalam dunia teknologi, informasi maupun komunikasi. Gawai adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran dengan menggunakan tipe komunikasi seperti gawai ini. Terciptanya gawai telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu, gawai juga telah melahirkan dunia baru yang memiliki pola, corak sekaligus karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata.⁵

Kehadiran teknologi ini sudah barang tentu memiliki dua dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, ia bias berdampak positif dan juga bias berdampak negative. seperti internet adalah media netral dan bebas nilai yang tergantung dari tujuan apa ia digunakan. Di

⁴ Agus SB, *Deradikalisasi Dunia Maya Mencegah Simbiosisme Terorisme dan Media*, Daulat Press Jakarta 2016 (hal 15-16)

⁵ Muchammad Zakaria, *Pengertian, Fungsi dan Manfaat Internet Terlengkap*, <http://nesabamedia.com/pengertian-fungsi-dan-manfaat-internet-lengkap/> (17feb 2016)

satu sisi memberikan kemajuan tetapi di sisi lain juga memberikan dampak buruk bagi peradaban manusia, tergantung siapa yang memakainya dan untuk kepentingan apa.

Salah satu yang sangat bermanfaat adalah kehadiran gawai di tangan komunitas KAFA, karena di tangan kelompok ini media gawai menjadi media efektif dalam peningkatan pembaca dan penghafal Alquran, pembangunan jaringan, dan sarana rekrutmen baru, bahkan akhir-akhir ini media gawai digunakan sebagai media penghubung dan promosi tindakan kebaikan. Beberapa temuan pemanfaatan dunia gawai oleh komunitas KAFA adalah: bagaimana digunakan untuk rekrutmen dan menggalang dukungan dan penguatan jaringan, mengkomunikasikan antar jaringan, dan merekrut anggota baru.⁶

Jika media gawai meliputi pembaca dan penghafal Alquran, media gawai menarasikannya sebagai tugas suci dan legitimasi tindakan dengan harapan mendapatkan simpati publik. Gawai dengan demikian dijadikan alat untuk menyampaikan dakwah atau pesan langsung ke audiens tanpa harus bertemu secara langsung. Selain gawai, website, media sosial juga telah menjadi alat cukup efektif bagi komunitas KAFA sebagai media dakwah, pembangunan jaringan, dan rekrutmen keanggotaan yang bersifat lintas batas negara. Komunitas KAFA menjadi satu model gerakan pecinta Alquran yang menggunakan kemajuan teknologi dan informasi, khususnya gawai, media sosial sebagai alat dakwah dan rekrutmen keanggotaannya. Melalui gawai dan media sosial seseorang dapat menjadi *takhfif* dengan tidak harus

⁶ Abdul Kholiq, 2018, wawancara, Ds Babakan 6 April.

keluar rumah. Komunitas KAFA telah menyediakan berbagai situs dan media sosial yang memandu seseorang secara online.

Komunitas KAFA di Pesantren Babakan

a. Program KAFA

Berdasarkan pendahuluan di atas, alasan penulis meneliti belajar Alquran Daring: Studi atas KAFA (Komunitas Pecinta Alquran) di Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon adalah merambahnya komunitas muslim di dunia maya karena luasnya daya jangkau internet yang tidak lagi terhalang batas-batas teritorial. Keunggulan nyata ini dimanfaatkan komunitas muslim untuk kepentingan menyebarkan ajaran-ajarannya secara massif. Salah satunya agenda KAFA adalah melakukan kampanye gagasan dakwah di dunia maya. Diantaranya KAFA mempunyai program setoran rutin tadarus Alquran dengan mentor atau pembimbing melalui gawai. Dari hasil wawancara penulis menemukan fakta menarik sebelum memulai tadarus Alquran orang yang mengikuti program diharuskan untuk mengirim SMS dengan format seperti: "*Assalamu'alikum* punten kang saya mau tadarus. Kemudian menuliskan nik: (nomer induk komunitas), Juz: (Juz yang anda kaji), surat: (surat yang anda kaji), ayat (ayat yang anda kaji).

Wassalamu'alikum". Lalu peserta mengirim ke nomer: 085321000054, 085321815553, 085321815222.⁷

Penulis menemukan hal lain, adanya komunitas KAFA adalah dengan adanya program tersebut mereka mengharap bahwa masyarakat Indonesia lebih cinta dengan Alquran. Karena cinta bukan hanya di mulut saja tetapi dibuktikan dengan perbuatan. Selanjutnya data menarik terkait visi dan misi-nya adalah ingin mengembalikan fitrah manusia menuju kebahagiaan yang hakiki dan misinya adalah mensyiarkan nuansa qurani sepanjang masa (Bukan hanya dibulan Ramadhan).⁸

Farid Esack dalam bukunya *the Qur'an a Short Introduction*, mengatakan bahwa *Al-Qur'an Fulfills many of function in Lives of Muslims*.⁹ Bahwa Alquran mampu memenuhi banyak fungsi dalam kehidupan umat Muslim. Kemudian Esack mengkatagorisasikan pembaca teks Alqur'an. Ia sebut pecinta menjadi tiga tingkatan: pecinta tak kritis (*the uncritical lover*), pecinta ilmiah (*the scholarly lover*), dan pecinta kritis (*the critical lover*). Tiga spesifikasi yang dibangun Esack menggunakan analogi hubungan *the lover* dan *body of a beloved*, masing-masing terwakili baik pembaca teks Alquran dan teks Alquran.¹⁰

Fakta menarik lain dari komunitas ini dari sekian banyak program di antara misi dakwah lewat gawai, misi ekonomi yang di mana komunitas ini bekerja sama dengan salah satu penyedia terbesar di

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Farid Esack, *the Qur'an: a short Introduction*. London: Oneworld Publication, 2002. Hlm 16

¹⁰ Ibid

Indonesia. Dalam persyaratan dicantumkan harus nomer kartu gawai Telkomsel (simpati, as, halo), kemudian mengisi formulir dan mengkonfirmasi sms.¹¹

Adapun daftar anggota KAFA INDONESIA diantaranya table berikut ini:

No	Nik	Nama	Waktu	Alamat	No Gawai
1	00150108001	Adnan Arifin	KF 2	Cirebon	081324597584
2	00150108002	Tufah	KF 2	Indramayu	085321048829
3	00150108003	Mutari Tunia	KF 2	Depok	085224248674
4	00150108005	Fasikhah	KF 2	Jogja	085232984986
5	01150108008	Mamang	KF 4	Tangerang	081297616123
6	01150108009	Ayu	KF 4	Majalengka	081322302476
7.	01150108014	Nuraeni	KF 7	Sukabumi	085220834931
8.	01150108016	Syihab	KF 7	Bandung	081224380261
9.	01150108027	Eka	KF 9	Jombang	081252852055
10	01150108054	Nurmahesari	KF 9	Lampung	081212903105

b. Biografi Pendiri KAFA

Abdul Kholik berikut adalah sedikit banyak tentang latar belakangnya, dia dilahirkan pada hari Jumat ba'da sholat Jumat, 02 juli 1976 di Desa Kenanga, Sumber, Cirebon, Jawa barat, Indonesia. Dia

¹¹ <http://kafaindonesia.blogspot.co.id>

anak ke 5 dari 8 bersaudara dari pasangan Bapak. K.H Ma'mun Harun dan Ibu Hj. Siti Nurhidayah (alm). dia menikah dengan seorang gadis bernama Shofuroh putri Bpk. K.H Tamam Kamali dan Ibu Hj. Fatimah Hannan dengan dikaruniai seorang anak bernama Intan Rachma Maulida. Dia sekarang hidup di sebuah perkampungan yang di diami oleh ramai para ulama dan terdapat juga banyak pondok pesantren.¹²

Pendidikan formal di SDN 1 Kenanga Sumber Cirebon tahun 1988, kemudian MTS Islamiyah Kenanga Sumber Cirebon tahun 1992, melanjutkan MAN Jombang Jawa Timur tahun 1995, terakhir STID al-Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon, Tahun 2012. Kemudian pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren as-Salafie Babakan Ciwaringin Cirebon. Pondok Pesantren MQ Tebu Ireng Jombang Jawa Timur. Sekarang dia aktif dalam organisasi *Jam'iyah Qurra wal Huffaz* Cirebon, sebagai ketua umum JQH Cirebon dengan 651 anggota *Hafidz* dan *Hafidzoh*.¹³

Selain aktif berorganisasi dia sebagai pimpinan Pondok Pesantren MQHS dan al-Kamaliyah Babakan Ciwaringin Cirebon. Serta kepala sekolah SMK al-Biruni Babakan Ciwaringin. Juga sebagai dosen mata kuliah ulumul quran di sekolah tinggi ilmu dakwah al-Biruni. Dengan berbagai macam kesibukan dia masih menyempatkan membimbing komunitas pecinta Alquran KAFA Indonesia dengan program tadarus gawai.

Otoritas Komunitas KAFA

¹² Abdul Kholiq, 2018, wawancara, Ds Babakan 6 April.

¹³ <http://kafaindonesia.blogspot.co.id>

Semagaimana yang di bangun komunitas KAFA, berangkat dari komodifikasi Agama sebagai pijaknya, kemudian menjadi otoritas baru yang menggeser otoritas tradisional. Sehingga maraknya ngaji Alquran *online* yang agennya adalah para santri, alumni pesantren dan masyarakat pada umumnya yang ikut serta di dalamnya juga yang berkeinginan menjaga hafalanya melalui media daring atau gawai dan sebagai solusinya adalah hadirnya komunitas KAFA.

Ignas Kleden dan Taufik Abdullah dalam bukunya *Paradigma: Ilmu pengetahuan dan penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora di Indonesia* mengatakan bahwa kehadiran media *online* yang menyajikan fakta objektif secara virtual tanpa batas. Artinya fakta objektif, pengetahuan, wacana konsepsi, dan interpretasi ilmu tidak lagi disuguhkan tulisan teori dan metodologi melalui media baca yang klasik, semisal buku, tetapi sudah ditawarkan melalui ruang baca virtual yang lebih praktis dan efektif.¹⁴

Terkait tentang isu otoritas tradisional seperti *musyafahah* (ngaji secara langsung)¹⁵ yang bergeser kepada gawai (otoritas baru). Dalam hal ini penulis melihat sisi hilangnya karakter gaya baca Alquran. Selaras dengan Ingrid Mattson yang mengatakan dalam bukunya *Ulumul Qur'an Zaman Kita* bahwa gaya baca Alquran dalam bentuk pengajaran dan penyampaian secara lisan tetap tak bisa diabaikan, hanya melalui pengajaran lisan semua aspek *tajwid* , dan juga nilai

¹⁴ Ignas Kleden dan Taufiq Abdullah, *Paradigma: ilmu pengetahuan dan penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora di Indonesia*. Jakarta LIPI Press. 2017. Hlm302

¹⁵ Dalam otoritas tradisional orang yang belajar Alquran diantaranya harus *musyafahah* bertemu langsung murid dan guru yang mengajarkan.

bacaan yang lebih samar seperti nada dan tempo, bisa diperdengarkan.¹⁶

Kemudian munculnya komunitas KAFA di Pesantren Babakan apakah ada atau tidak pengaruh tradisi luring yang sudah lama berkembang itu. ternyata bahwa hadirnya Komunitas KAFA untuk mewarnai corak dalam berdakwah dan sebagai wadah bagi santri, alumni pesantren atau masyarakat.¹⁷ Artinya hadirnya otoritas baru itu untuk mendukung tradisi luring (*offline*) tandasnya.

Selanjutnya pertanyaan lain, hal apa yang menyebabkan Komunitas KAFA berdiri. Ada kepentingan apa disitu. Pertanyaan pertama mengenai penyebab komunitas KAFA berdiri karena ngaji daring lebih bersifat praktis, rileks, santai, tenang dan tidak dibatsi ruang dan waktu sehingga bisa dipelajari dimanapun dan oleh siapapun.¹⁸ Membudayakan setiap hari baca Alquran atau dalam tradisi Islam lebih dikenal dengan istilah *tadarus*, yakni membaca Alquran dengan tujuan meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Secara fungsional praktek itu tujuan utamanya untuk menyajikan teks Alquran itu sendiri. Baik dalam konteks meningkatkan kesalehan diri maupun pedagogis. Pertanyaan kedua terkait ada kepentingan apa Komunitas KAFA berdiri. Jawabanya singkat, yaitu ada agenda membendung wahabi.¹⁹

Charles Hirschkind mengatakan dalam artikelnya *Experiments in Devotion Online: the Youtube Khutba*, bahwa dalam media baru

¹⁶ Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita*, Zaman Jakarta, 2013. Hlm 132

¹⁷ Abdul Kholiq, 2018, wawancara, Ds Babakan 6 April.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

menyediakan bentuk baru (internet) berupa perkumpulan, interaksi dan sebagainya, fokusnya bagaimana memediasi yang umum dan internet ini membentuk *sociology of Islamic Knowledge*, memasukan norma-norma dan institusi-institusi otoritas agama.²⁰ Jadi kehadiran otoritas baru khususnya di pesantren Babakan meresponnya dengan baik dan memanfaatkan untuk interaksi sebagai sarana dakwah.

Kemudian *Goran Larsson* dalam bukunya *Muslims and the New Media* mengatakan bahwa adanya media baru (internet) itu bisa memicu otoritas keagamaan yang sama relative atau bisa merelatifkan otoritas keagamaan. Satu analisis fenomena otoritas keagamaan itu tidak saja berhubungan dengan internet tapi itu berhubungan dengan sekularisme, moderenisme, ekonomi, politik dan lain-lain.²¹

Kesimpulan

Komunitas KAFA memberikan banyak kontribusi pengguna media massa tentang media baru (daring dan internet) sebagai media dakwah untuk meyebarkan ideology dan melakukan rekrutmen dan media gawai sebagai penyebaran gagasan pembaca (*tadarus*) atau penghafal Alquran di Indonesia. Bahwa menunjukkan fakta media massa sebagai media baru dan rekrutmen bagi komunitas KAFA di Indonesia. Bahwa menunjukkan fakta media gawai sebagai media

²⁰ Charles Hirschkind, *Experiments in Devotion Online: the Youtube Khutba*, Cambridge University Press 2012. Hlm 5

²¹ Goran Larsson, *Muslims and the New Media: Historical and Contemporary Debates*, Ashgate Publishing, 1988. Hlm 148

pembaca dan penghafal Alquran di Indonesia sebagai komodifikasi agama.

Penelitian ini untuk menunjukkan bahwa dalam media baru setiap orang bisa melakukan apa saja termasuk mengajak dan mempengaruhi orang untuk bertindak baik dan bermanfaat. Juga bisa digunakan untuk sebaliknya sebagai lawan dari apa yang dilakukan oleh komunitas KAFA.

Daftar Pustaka

Denis Mc Quail, Teori Komunikasi Masa McQuail 1, Salemba Humanika, Jakarta 2011.

Everett M. Rogers, *Communication Technology; The New Media in Society*, The Free Press New York, 1986

Marshall McLuhan, *Understanding Media - The Extensions of Man*, MIT Press New York 1964

Agus SB, *Deradikalisasi Dunia Maya Mencegah Simbiosisme Terorisme dan Media*, Daulat Press Jakarta 2016.

Farid Esack, *the Qur'an: a short Introduction*. London: Oneworld Publication, 2002.

Muchammad Zakaria, *Pengertian, Fungsi dan Manfaat Internet Terlengkap*, <http://nesabamedia.com/pengertian-fungsi-dan-manfaat-internet-lengkap/> (17feb 2016)

Abdul Kholiq, 2018, wawancara, Ds Babakan 6 April.

<http://kafaindonesia.blogspot.co.id>

Charles Hirschkind, *Experiments in Devotion Online: the Youtube Khutba*, Cambridge University Press 2012.

Goran, Larsson, *Muslims and New Media: Historical and Contemporary Debates*, Ashgate Publishing, 1988.

Ignas Kleden dan Taufiq Abdullah, *Paradigma: ilmu pengetahuan dan penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora di Indonesia*. Jakarta LIPI Press. 2017.

